**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

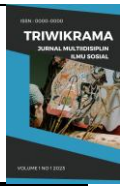

# Analisis Strategi Penanganan dan Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Mojokerto

Nikita Farra Angel[1], Yusuf Hariyoko[2], Indah Murti[3]
*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*[1,2,3]

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received Juni, 2025
Revised Juni, 2025
Accepted Juni, 2025
Available Juni, 2025

*Email:* angelnikitafarra27@gmail.com

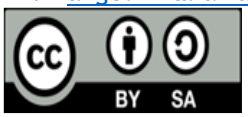

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*
*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.*

**ABSTRACT**

*An analysis was conducted on the strategies implemented by the Social Service in handling and socially rehabilitating street children in Mojokerto City. The phenomenon of street children in Indonesia, particularly in Mojokerto, represents a complex social issue influenced by various factors, such as poverty, lack of access to education, and family instability. Despite the government's issuance of various policies and programs to address this issue, the number of street children continues to rise. The method used is qualitative descriptive with a case study approach, where data were collected through interviews, observations, and documentation. Analysis was performed using SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) methods to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the Social Service in addressing street children. The results indicate that the Mojokerto Social Service has strengths such as support from local government policies and the existence of the Safe House program for social rehabilitation. However, weaknesses include limited human resources and negative stigma from the community. Opportunities for expanding rehabilitation programs and threats from social stigma and changes in government policy were also identified. Based on this analysis, several alternative strategies are recommended, including the development of community-based skills training programs and increased family involvement in rehabilitation programs. The findings of this analysis are expected to contribute to enhancing the effectiveness of handling and social rehabilitation of street children, as well as positively impacting marginalized children in Mojokerto City.*

**Kata Kunci:** *Public Policy, Handling Strategy, QSPM, SWOT*

***ABSTRAK***

***Abstrak***. *Analisis dilakukan terhadap strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial dalam* menangani dan merehabilitasi sosial anak jalanan di Kota Mojokerto. Fenomena anak jalanan di Indonesia, khususnya di Kota Mojokerto, merupakan masalah sosial yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, dan ketidakstabilan keluarga. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mengatasi masalah ini, jumlah anak jalanan terus meningkat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan. Hasil menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Mojokerto memiliki kekuatan seperti dukungan kebijakan dari

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

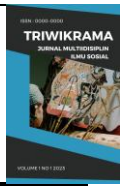


pemerintah daerah dan keberadaan program Rumah Aman untuk rehabilitasi sosial. Namun, kelemahan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan stigma negatif dari masyarakat. Peluang untuk memperluas program rehabilitasi dan ancaman dari stigma sosial serta perubahan kebijakan pemerintah juga diidentifikasi. Berdasarkan analisis tersebut, disarankan beberapa strategi alternatif, termasuk pengembangan program pelatihan keterampilan berbasis komunitas dan peningkatan keterlibatan keluarga dalam program rehabilitasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan, serta memberikan dampak positif bagi anak-anak yang terpinggirkan di Kota Mojokerto.
**Kata Kunci**: Kebijakan Publik, Strategi Penanganan, QSPM, SWOT

## 1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang terus meningkat, menghadapi berbagai permasalahan sosial yang kompleks. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 281.603.800 jiwa pada tahun 2024, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia. Pertumbuhan penduduk yang pesat ini berkontribusi pada meningkatnya masalah sosial, termasuk kemiskinan, ketidakstabilan keluarga, dan isu-isu terkait kesejahteraan anak. Salah satu isu yang paling mencolok adalah fenomena anak jalanan, yang menjadi perhatian publik di banyak kota besar di seluruh Indonesia. Kota Mojokerto, sebagai salah satu kota pusat perkembangan di Jawa Timur, tidak luput dari permasalahan sosial ini. Di wilayah ini, fenomena anak jalanan menjadi isu yang semakin memprihatinkan, dengan banyak anak yang terpaksa hidup di jalanan akibat masalah ekonomi keluarga. Dinas Sosial Kota Mojokerto memiliki peran penting dalam penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan. Melalui berbagai program, termasuk Rumah Aman, Dinas Sosial berupaya memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan psikososial kepada anak-anak yang terpinggirkan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini sangat besar, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, stigma negatif dari masyarakat, dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Mojokerto. Dengan menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program rehabilitasi, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak jalanan di Kota Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menangani masalah anak jalanan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berfokus pada beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam konteks kebijakan sosial di Indonesia, khususnya di Kota Mojokerto. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam rehabilitasi sosial anak jalanan. SPM adalah metode yang digunakan untuk menentukan prioritas alternatif strategi berdasarkan hasil analisis SWOT. Dengan menggunakan QSPM, Dinas Sosial dapat mengevaluasi daya tarik relatif

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dari setiap strategi yang diusulkan, sehingga dapat memilih strategi yang paling efektif untuk diimplementasikan dalam penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap pertama adalah observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Selanjutnya, analisis kondisi Dinas Sosial P3A dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT melalui langkah-langkah berikut:

A. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Faktor internal dan eksternal diperoleh melalui wawancara dengan Dinas Sosial, Relawan Sosial, Masyarakat pengguna jalan.
Analisis Faktor strategi internal (IFAS) Berikut ini adalah langkah - langkah analisis IFAS:
   - Melakukan analisis terhadap faktor-faktor internal yang dimiliki Dinas Sosial yang berpengaruh terhadap tercapainya target-target Dinsos. Faktor internal terdiri dari 2 komponen. Petama strengths (kekuatan) yaitu kelebihan yang dimiliki oleh Dinas Sosial. Kedua weakness (kelemahan) yaitu kondisi kelemahan yang terdapat dalam penaganan anak jalanan.
   - Memberikan bobot untuk masing-masing faktor dengan cara membandingkan faktor satu dengan faktor-faktor yang lain. Apabila faktor tersebut lebih berpengaruh terhadap faktor yang lain maka memperoleh poin 1 dan apabila lebih lemah pengaruhnya mendapat poin 0. Selanjutnya seluruh poin dijumlahkan. Total poin yang diperoleh faktor tersebut kemudian dibagi dengan total poin yang dimiliki seluruh faktor fakor IFAS dan menghasilkan bobot faktor tersebut.
   - Selanjutnya memberikan rating untuk setiap faktor untuk membandingkan kondisi Dinas Sosial dengan kondisi diluar lapangan. skala rating antara 4 (jauh lebih kuat) sampai dengan 1 (lebih lemah) untuk variabel positif (semuavariabel yang termasuk kekuatan). Sedangkan untuk variabel negatif kebalikannya jauh lebih lemah maka nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahannya lebih kecil maka nilainya 4.
   - Selanjutnya mengalikan bobot dengan rating yang akan menghasilkan skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
   - Selanjutnya Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan.
   - Melakukan pengurangan antar jumlah total skor pembobotan faktor kekuatan (strength) dengan jumlah total skor pembobotan faktor kelemahan (weakness).
   - Hasil pengurangan anatara skor pembobotan kekuatan dan kelemahan akan menghasilkan skor IFAS. Pada diagram SWOT, skor IFAS akan menjadi titik koordinat x bagi Dinas Sosial. Nilai X menunjukkan kondisi internal perusahaan apakah dalam kondisi kuat atau lemah.

B. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Berikut ini adalah langkah - langkah analisis EFAS:
   - Melakukan analisis terhadap faktor eksternal yang dimiliki Dinas Sosial yang berpengaruh terhadap tercapainya target-target Dinas Sosial. Faktor eksternal terdiri dari 2 komponen. Pertama opportunities (peluang) yaiu kondisi peluang berkembang dimasa mendatang yang terjadi. Kedua threats (ancaman) yaitu kondisi yang mengancam dari luar.
   - Langkah selanjutnya seperti pada faktor IFAS

C. Membuat Diagram SWOT Hasil dari analisis IFAS dan EFAS menjadi input pada diagram SWOT, dengan pengurangan antara skor kekuatan dengan kelemahan sebagai koordinat disumbu X, sedangkan pengurangan antara skor peluang dengan ancaman sebagai koordinat di sumbu Y [9]. Diagram ini akan menghasilkan empat kuadran setiap kuadran akan

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menunjukkan kondisi perusahaan sebagai dasar untuk menentukan strategi penanganan anak jalanan.

D. Pembuatan matrix SWOT Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan pilihan strategi bagi perusahaan. Matriks ini menyelaraskan antara peluang dan ancaman dari luar dengan kekuatan dan kelemahan dari dalam untuk mendapatkan alternatif-alternatif strategi terbaik. Matrix SWOT berguna untuk menentukan strategi kongkrit yang dapat di aplikasikan oleh Dinas Sosial. Strategi – strategi tersebut ditentukan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang telah diidentifikasi.

Sehingga Setelah kondisi perusahaan dianalisis dan dihasilkan alternatif strategi, selanjutnya menentukan strategi terbaik berdasarkan alternatif strtaegi yang dihasilkan menggunakan metode quantitative strategic planning matrix (QSPM) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Membuat daftar faktor internal dan eksternal pada sisi kiri tabel QSPM yang diperoleh pada tahap analisis SWOT.
b. Menentukan bobot untuk setiap faktor yang diperoleh pada tahap analisis SWOT.
c. Menentukan strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan berdasarkan matriks SWOT.
d. Menentukan nilai atractiveness scor (AS). Nilai AS menunjukkan daya Tarik relatif dari setiap strategi ketika dihubungkan dengan faktor internal dan eksternal. Skor untuk AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, 4 = sangat menarik [12].
e. Menghitung nilai total atractiveness scor (TAS) dengan cara perkalian weight dan AS.
f. Menghitung total atractiveness scor (TAS) untuk setiap alternatif strategi
g. Nilai TAS tertinggi adalah strategi yang paling direkomendasikan untuk diterapkan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Skor IFAS diperoleh melalui wawancara dengan pihak Dinsos Kota Mojokerto, relawan sosial, dan masyarakat pengguna jalan baik untuk pembobotan dan pemberian rating. Hasil dari bobot, rating, dan skor IFAS dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 1. Analisis IFAS**

| No. | Strenght (Kekuatan) | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Dukungan dari pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan dan penetapan strategi. | 0,152 | 4 | 0,608 |
| 2 | Indikator Persentase menurunnya kasus anak jalanan. | 0,135 | 4 | 0,540 |
| 3 | Didirikannya rumah aman untuk rehabilitasi sosial. | 0, 169 | 4 | 0,676 |
| 4 | Kolaborasi dari Dinas Sosial P3A, Satpol PP dan | 0, 135 | 4 | 0,540 |

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Relawan Sosial. | | | |
| 5 | Dinas Sosial memiliki tenaga ahli psikolog dalam rehabilitasi sosial anak jalanan. | 0, 169 | 4 | 0,676 |
| | | Total | | 3,040 |
| No. | Weakness (Kelemahan) | Bobot | Rating | Skor |
| | Belum Optimalnya operasi gabungan dari penanganan anak jalanan. | 0,033 | 2 | 0,066 |
| 2 | Pendanaan untuk pemberdayaan hanya bergantung pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dari APBN/APBD Kota Mojokerto. | 0,084 | 1 | 0,084 |
| 3 | Minimnya Pengetahuan dari masyarakattentang program rumah aman. | 0,050 | 1 | 0,050 |
| 4 | Karakteristik anak jalanan yang keras dan perlu diancam saat dibina. | 0,016 | 2 | 0,032 |
| 5 | Minimnya keterlibatan keluarga dalam penanganan oleh Dinsos. | 0,000 | 4 | 0,000 |
| 6 | Infrastruktur yang belum memadai | 0,016 | 2 | 0,032 |
| | | Total | | 0,264 |
| | Total | 1,000 | | |
| | | S-W | | 2,794 |

*Sumber : diolah oleh penulis*

Pada tabel tabel 4.5 diperoleh IFAS sebesar 2,794. Skor tersebut menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial anak jalanan berada pada pondasi internal yang kuat.

b. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Skor EFAS diperoleh melalui wawancara dengan Dinsos Kota Mojokerto, relawan sosial, dan masyarakat pengguna baik untuk pembobotan dan pemberian rating. Hasil dari bobot, rating, dan skor EFAS dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

**Tabel 2. Analisis EFAS**

| No. | Opportunity(Peluang) | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Perluasan Program Pemberdayaan Sosial dan Program Rehabilitasi Sosial. | 0,166 | 4 | 0,664 |
| 2 | Peningkatan berkolaborasi dengan organisasi berbasis agama atau yayasan sosial. | 0,133 | 4 | 0,532 |
| 3 | Didirikannya teknologi digital memantau perkembangan anak jalanan dari proses rehabilitasi. | 0,166 | 4 | 0,664 |
| 4 | Pengembangan regulasi lebih kuat untuk mendukung program pemberdayaan sosial dari APBN/APBD. | 0,150 | 4 | 0,600 |
| 5 | Potensi anak jalanan untuk dibina dalam keterampilan dan kewirausahaan. | 0,166 | 4 | 0,664 |
| | | Total | | 3,124 |
| No. | Weakness (Kelemahan) | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | Stigma negatif dari masyarakat membuat anak sulit diterima kembali di lingkungan sosial/sekolah. | 0,083 | 2 | 0,166 |
| 2 | Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi dukungan terhadap pemberdayaan anak jalanan. | 0,033 | 1 | 0,033 |
| 3 | Tantangan dalam menjaga hubungan koordinasi lintas instansi. | 0,000 | 4 | 0,000 |
| 4 | Identitas anak jalanan yang bukan dari Kota Mojokerto. | 0,016 | 1 | 0,016 |

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Tantangan dalam pencemaran ataupun perusakan fasilitas oleh anak jalanan Kota Mojokerto. | 0,050 | 2 | 0,0100 |
| | | Total | | 0,225 |
| Total | | 1,000 | | |
| | | O-T | | 2,899 |

Sumber: diolah oleh penulis

Pada tabel tabel 4.6 diperoleh EFAS sebesar 2,899. Skor tersebut menunjukkan bahwa Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan berada pada eksternal yang berpeluang besar karena skor EFAS Positif.

c. Diagram SWOT

Hasil analisis IFAS dan EFAS digunakan sebagai masukan untuk diagram SWOT, di mana pengurangan antara skor kekuatan dan kelemahan menjadi koordinat pada sumbu X, sedangkan pengurangan antara skor peluang dan ancaman menjadi koordinat pada sumbu Y. Penentuan sumbu koordinat dalam diagram SWOT menunjukkan bahwa ekowisata terletak pada salah satu dari empat kuadran yang ada.

- Kuadran 1
  Kuadran ini memiliki posisi yang terbaik, karena penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan berada dalam kondisi yang kuat dan berpeluang. Kondisi perusahaan berada pada kuadran 1 jika skor IFAS dan EFAS positif.
- Kuadran 2
  Kuadran ini memiliki kelebihan dari sisi internal, tetapi menghadapi beberapa kendala dari ancaman eksternal. Kondisi organisasi berada pada kuadran 2 jika nilai IFAS positif sedangkan skor EFAS negatif.
- Kuadran 3
  Meski memiliki potensi tetapi di sisi lain penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan memiliki beberapa kekurangan dari sisi internal. Kondisi perusahaan berada pada kuadran 3 jika skor IFAS negative dan nilai EFAS positif.
- Kuadran 4
  Kuadran ini menunjukkan penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan kondisinya lemah di sisi lain menghadapi tantangan yang besar. Kondisi perusahaan berada pada kuadran 4 jika skor IFAS dan EFAS negatif.

**Gambar 1. Diagram SWOT**

Pada gambar 1 Menunjukkan bahwa Penanganan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan berada pada kuadran 1 karena nilai IFAS dan EFAS positif diatas

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

2,5 yaitu 2,794 dan 2889. Kuadran 1 merupakan kuadran terbaik sehingga dapat dikatakan Penanganan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan saat ini berada didalam kondisi yang baik, kuat, dan berpeluang.

d. Analisis Matriks IFE

| | | Total Skor IFE | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Kuat 3,0-4,0 | Sedang 2,0-2,99 | Lemah 1,0-1,99 |
| Total Skor IFE | Tinggi 3,0-4,0 | I (Grow and Bulid) | II (Grow and Bulid) | III (Hold and Maintain) |
| | Sedang 2,0-2,99 | IV (Grow and Bulid) | V (Hold and Maintain) | VI (Harvest or Divers) |
| | Rendah 1,0-1,99 | VII (Hold and Maintain) | VIII (Harvest or Divers) | IX (Harvest or Divers) |

**Gambar 2. Analisis Matriks IE (Internal-External)**

Hasil matriks IE menunjukkan bahwa Dinas Sosial dalam Penanganan dan Rehabilitasi Sosial berada pada sel II (tumbuh dan membangun). Pada posisi ini strategi utama Dinas Sosial dengan memakai faktor internal dan faktor eksternal memiliki posisi rehabilitasi sosial yang kuat dan efektif.

Setelah melakukan analisis terhadap lingkungan faktor internal dan eksternal perusahaan, diidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas program rehabilitasi. Kekuatan seperti dukungan dari pemerintah daerah dan keberadaan Rumah Aman menjadi modal utama, sementara kelemahan seperti keterbatasan SDM dan stigma negatif dari masyarakat menjadi tantangan yang harus diatasi.

Selanjutnya strategi alternatif disusun berdasarkan analisis SWOT yang kemudian memperoleh empat strategi alternatif (Nurngaeni, 2021). Berdasarkan hasil analisis dari matriks SWOT diperoleh Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W-O, dan Strategi W-T.

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

**e.** Matriks SWOT

**Tabel 3. Matriks SWOT**

| **IFAS** / **EFAS** | Kekuatan (S)<br>1. Dukungan dari pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan dan penetapan strategi.<br>2. Indikator Persentase menurunnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ditunjang oleh Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial, Program Pemberdayaan Sosial, Dan Program Rehabilitasi Sosial.<br>3. Didirikannya rumah aman untuk rehabilitasi sosial.<br>4. Kolaborasi dari Dinas Sosial P3A, Satpol PP dan Relawan Sosial.<br>5. Dinas Sosial memiliki tenaga ahli psikolog dalam rehabilitasi sosial anak jalanan. | Kelemahan (W)<br>1. Belum Optimalnya operasi gabungan dari penanganan anak jalanan.<br>2. Pendanaan untuk pemberdayaan hanya bergantung pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dari APBN/APBD Kota Mojokerto.<br>3. Minimnya Pengetahuan dari masyarakat tentang program rumah aman.<br>4. Karakteristik anak jalanan yang keras dan perlu diancam saat dibina.<br>5. Minimnya keterlibatan keluarga dalam penanganan oleh Dinsos.<br>6. Infrastruktur yang belum memadai |
|---|---|---|
| Peluang (O)<br>1. Perluasan Program Pemberdayaan Sosial dan Program Rehabilitasi Sosial<br>2. Poningkatan berkolaborasi dengan organisasi berbasis agama atau yayasan sosial.<br>3. Pemanfaatan teknologi digital memantau perkembangan anak | **Strategi S-O**<br>1. Menggunakan medsos untuk menunjukkan keberhasilan program yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial. | **Strategi W-O**<br>1.Mengembangkan Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas berbasis digital. |

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

| | | |
|---|---|---|
| jalanan dari proses rehabilitasi hingga reintegrasi.<br>4. Pengembangan regulasi lebih kuat untuk mendukung program pemberdayaan sosial dari APBN/APBD.<br>5. Potensi anak jalanan untuk dibina dalam keterampilan dan kewirausahaan. | | |
| Ancaman (T)<br>1. Stigma negatif dari masyarakat membuat anak sulit diterima kembali di lingkungan sosial/sekolah.<br>2. Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi dukungan terhadap pemberdayaan anak jalanan.<br>3. Tantangan dalam menjaga hubungan koordinasi lintas instansi.<br>4. Identitas anak jalanan yang bukan dari Kota Mojokerto.<br>5. Tantangan dalam pencemaran ataupun perusakan fasilitas oleh anak jalanan Kota Mojokerto. | **Strategi S-T**<br>1. Meningkatkan Keterlibatan Keluarga dalam Program Rehabilitasi | **Strategi W-T**<br>1. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi |

**f. Analisis QSPM**

Matriks QSPM membandingkan alternatif strategi dengan faktor internal dan eksternal yang diperoleh pada tahap analisis SWOT. Perbandingan ini akan menghasilkan AS (attractiveness score) yang menunjukkan daya tarik relatif dari masing-masing strategi terhadap faktor internal dan eksternal. Skor untuk AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, 4 = sangat menarik. Selanjutnya, nilai AS dikalikan dengan bobot faktor yang diperoleh pada tahap analisis SWOT, yang akan menghasilkan TAS (total attractiveness score).

Kemudian, seluruh nilai TAS untuk masing-masing strategi dijumlahkan,

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

yang akan menghasilkan total TAS. Nilai total TAS yang tertinggi merupakan strategi yang direkomendasikan untuk dilaksanakan.

**Tabel 4. Matriks QSPM**

| Faktor Internal dan Eksternal | Alternatif Strategi | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Weight | S-O | | WO | | ST | | WT | |
| | | AS | TAS | AS | TAS | AS | TAS | AS | TAS |
| Strenght | | | | | | | | | |
| Dukungan dari pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan dan penetapan strategi. | 0,152 | 4 | 0,608 | 4 | 0,608 | 4 | 0,608 | 3 | 0,456 |
| Indikator Persentase Program Rehabilitasi Sosial. | 0,135 | 4 | 0,540 | 4 | 0,540 | 4 | 0,540 | 4 | 0,540 |
| Didirikannya rumah aman untuk rehabilitasi sosial. | 0,169 | 4 | 0,676 | 4 | 0,676 | 4 | 0,676 | 4 | 0,676 |
| Kolaborasi dari Dinas Sosial P3A, Satpol PP dan Relawan Sosial. | 0,135 | 4 | 0,540 | 4 | 0,540 | 4 | 0,540 | 3 | 0,405 |
| Dinas Sosial memiliki tenaga ahli psikolog dalam rehabilitasi sosial anak jalanan. | 0,169 | 4 | 0,670 | 4 | 0,670 | 4 | 0,670 | 4 | 0,670 |
| Weakness | 0,033 | 4 | 0,132 | 1 | 0,033 | 3 | 0,099 | 2 | 0,066 |
| Belum Optimalnya operasi gabungan dari penanganan anak jalanan. | 0,084 | 4 | 0,336 | 1 | 0,084 | 2 | 0,168 | 1 | 0,084 |
| Pendanaan untuk pemberdayaan hanya bergantung pada Dokumen | 0,050 | 4 | 0,200 | 2 | 0,100 | 3 | 0,150 | 1 | 0,050 |
| Pelaksanaan Anggaran (DPA) dari APBN/APBD Kota Mojokerto. | 0,016 | 4 | 0,064 | 1 | 0,016 | 2 | 0,032 | 2 | 0,032 |
| Minimnya Pengetahuan dari masyarakat tentang program rumah aman. | 0,000 | 4 | 0,000 | 2 | 0,000 | 4 | 0,000 | 1 | 0,000 |
| Karakteristik anak jalanan yang keras dan perlu diancam saat dibina. | 0,016 | 4 | 0,064 | 1 | 0,016 | 1 | 0,016 | 1 | 0,016 |
| Minimnya keterlibatan keluarga dalam penanganan oleh Dinsos. | | | | | | | | | |
| Infrastruktur yang belum memadai. | | | | | | | | | |

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Opportunity | 0,166 | 1 | 0,166 | 4 | 0,664 | 3 | 0,498 | 1 | 0,166 |
| Perluasan Program Pemberdayaan Sosial dan Program Rehabilitasi Sosial. | 0,133 | 1 | 0,133 | 4 | 0,532 | 2 | 0,266 | 1 | 0,133 |
| Poningkatan berkolaborasi dengan organisasi berbasis agama atau yayasan sosial. | 0,166 | 4 | 0,644 | 4 | 0,664 | 4 | 0,644 | 4 | 0,644 |
| Pemanfaatan teknologi digital memantau perkembangan anak jalanan dari proses rehabilitasi hingga reintegrasi. | 0,150 | 1 | 0,150 | 4 | 0,600 | 2 | 0,300 | 1 | 0,150 |
| Pengembangan regulasi lebih kuat untuk mendukung program pemberdayaan sosial dari APBN/APBD. | 0,166 | 1 | 0,166 | 4 | 0,664 | 2 | 0,332 | 3 | 0,498 |
| Potensi anak jalanan untuk dibina dalam keterampilan dan kewirausahaan. | | | | | | | | | |
| Threats | 0,083 | 3 | 0,249 | 4 | 0,332 | 1 | 0,083 | 1 | 0,083 |
| Stigma negatif dari masyarakat membuat anak sulit diterima kembali di lingkungan sosial/sekolah. | 0,033 | 4 | 0,132 | 1 | 0,033 | 4 | 0,132 | 1 | 0,033 |
| Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi dukungan terhadap pemberdayaan anak jalanan. | 0,000 | 3 | 0,000 | 2 | 0,000 | 2 | 0,000 | 3 | 0,000 |
| | 0,016 | 4 | 0,064 | 1 | 0,016 | 3 | 0,048 | 1 | 0,016 |
| | 0,050 | 4 | 0,200 | 1 | 0,050 | 1 | 0,050 | 1 | 0,050 |
| Tantangan dalam menjaga hubungan koordinasi lintas instansi. | | | | | | | | | |
| Identitas anak jalanan yang bukan dari Kota Mojokerto. | | | | | | | | | |
| Tantangan dalam pencemaran ataupun perusakan fasilitas oleh anak jalanan | | | | | | | | | |
| Kota Mojokerto. | | | | | | | | | |
| Total | | | 5,734 | | 6,838 | | 5,87 | | 4,52 |

Sumber oleh penulis

Berdasarkan analisis SWOT dan matriks QSPM dapat dilihat bahwa strategi yang menjadi prioritas yang harus segera dilaksanakan oleh Dinas Sosial P3A adalah Menggunakan medsos untuk menunjukkan keberhasilan program yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial.

**Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial**
Volume 9, Number 1 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

**Tabel 5. Ranking Hasil Analisis QSPM**

| No. | Alternatif Strategi | Total Nilai Daya Tarik (TAS) |
|---|---|---|
| 1 | Mengembangkan Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas berbasis digital. | 6,838 |
| 2 | Menggunakan medsos untuk menunjukkan keberhasilan program yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial. | 5,734 |
| 3 | Meningkatkan KeterlibatanKeluarga dalam Program Rehabilitasi. | 5,87 |
| 4 | Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi. | 4,52 |

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Dinas Sosial Kota Mojokerto dapat meningkatkan efektivitas penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak yang terpinggirkan. Upaya ini tidak hanya akan membantu anak jalanan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis strategi penanganan dan rehabilitasi sosial anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa fenomena anak jalanan merupakan masalah sosial kompleks yang dipengaruhi oleh kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, dan ketidakstabilan keluarga, meskipun terdapat dukungan kebijakan dan keberadaan Rumah Aman, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan stigma negatif dari masyarakat masih ada, sehingga disarankan untuk segera mengembangkan Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas berbasis digital dan memanfaatkan media sosial untuk menunjukkan keberhasilan program, guna meningkatkan efektivitas penanganan anak jalanan dan memberikan dampak positif bagi anak-anak terpinggirkan serta masyarakat secara keseluruhan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Sosial Kota Mojokerto yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan penelitian ini, serta kepada semua informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan berbagi pengalaman mereka.
Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP dan Ibu Drs. Indah Murti, M.Si, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu

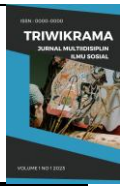


memberikan dukungan moral dan semangat. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

Anwar, Syaiful. 2022. "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Dan Keterampilan." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8(2):402–42. doi: 10.32678/lbrmasy.v8i2.2255.

Arpin, Arpin, Andi Agustang, and Andi Muhammad Idkhan. 2022. "Analisis Terhadap Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6(1):2066–76. doi: 10.58258/jisip.v6i1.2745.

Assingkily, Muhammad Shaleh, and Masganti Sit. 2020. "Fenomena 'Anak Badut' Di Kota Medan." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5(4):141–48. doi: 10.14421/jga.2020.2020.54-01.

Ditamei, S. 2022. "Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya." July 28.

Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163.

Husni Mubarog. 2023. "Implementasi Program Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo (Studi Kasus Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Kota Probolinggo)." *Jurnal Administrasi Publuk Dan Ilmu Komunikasi* 10(1):13–21. doi: 10.55499/intelektual.v10i1.1035.

Ibnu Santoso, Bagus, Eka Yulyana, and Lina Aryani. 2022. "Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Permasalahan Tuna Sosial Di Kota Bekasi (Studi Pada Penanganan Gelandangan, Pengemis, Dan Anak Jalanan)." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8(2):213–23. doi: 10.25157/moderat.v8i2.2699.

Indah Novitasari, M. .. Si( Han ). 2021. "Buku Materi Pembelajaran Teori Kebijakan Publik." *BMP.UKI: IN-01-TKP-IPOL-VI-2021*.

Larasati, D. 2023. "Wawancara, Ini Pengertian, Jenis Hingga Prosesnya." *Medcom.Id*, June 13.

Pratama Afjan, Wilenda Yudha, and Hayat Hayat. 2023. "Implementasi Peraturan Daerah No 9 Tahun 2013 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis (Studi Pada Dinas Sosial Kota Malang)." *Journal Publicuho* 6(2):549–59. doi: 10.35817/publicuho.v6i2.156.

Puspitasari, Monicha, and Isnaini Rodiyah. 2022. "Keterlibatan Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Perlindungan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Di Kabupaten Sidoarjo." *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 8(2):169–79. doi: 10.26618/kjap.v8i2.8252.

Salidyn, Muh, Haris Kadir, and Wahba Wahba. 2020. "Analisis Sistem Pengelolaan Penanganan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Kota Palu." *Jurnal Sinar Manajemen* 7:95–104. doi: 10.56338/jsm.v7i2.1229.

Syaharuddin, Syaharuddin, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. 2021. "Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(4):1621–26. doi: 10.58258/jisip.v5i4.2582.

Widari, Tatik Mei. 2012. "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak." *DiH: Jurnal Ilmu Hukum* 8(15). doi: 10.30996/dih.v8i15.261.